

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PASIR DENGAN
METODE ATIK**

(PTK di Kelompok B RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong)

SKRIPSI



OLEH :
SUSILAWATI
NPM. 19200057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENGGAMBAR PASIR DENGAN METODE ATIK
(PTK di Kelompok B RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong)**

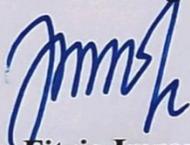
SKRIPSI

OLEH :

SUSILAWATI
NPM. 19200057

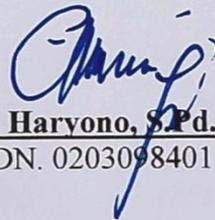
Disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing I,



Ranny Fitria Imran, M.Pd
NIDN. 0213068601

Pembimbing II,



Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0203098401

Bengkulu, **12 Juni** 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu



Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si
NIK. 170328

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PASIR DENGAN METODE ATIK (PTK di Kelompok B RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong)

SKRIPSI

OLEH :

SUSILAWATI
NPM. 19200057

*Telah dipertahankan di dewan penguji
Pada tanggal 10 Mei 2023
Dan dinyatakan lulus*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1	Pembimbing Utama	Ranny Fitria Imran, M.Pd	0213068601		12-6-2023
2	Pembimbing Pendamping	Mimpira Haryono, S.Pd.,M.Pd	0203098401		12-6-2023
3	Penguji Utama	Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd,Si	0208068501		12-6-2023
4	Penguji Pendamping	Dr. Lydia Margaretha,M.Pd.I	0226097901		12-6-2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu


Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
NIK. 1703007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Susilawati**
NPM : 19200057
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2023
Yang membuat pernyataan

SUSILAWATI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Susilawati
NIM : 19200057
Tempat Tanggal Lahir : Belitar Muka, 26 Januari 1988
Agama : Islam
Alamat : Desa Belitar Muka,
Kecamatan Sindang Kelingi
Kabupaten Rejang Lebong

Nama Orang Tua :

Ayah : Purmanto
Ibu : Ispandiari
Alamat : Desa Belitar Muka,
Kecamatan Sindang Kelingi
Kabupaten Rejang Lebong

Riwayat Pendidikan :

- ✓ SDN 19 Belitar Muka Kecamatan PU. Tanding
- ✓ SMPN 1 Sindang Kelingi
- ✓ SMKN 1 Curup, Rejang Lebong

Pengalaman :

- ✓ Sekretaris UPK PNPM Sindang Kelingi
- ✓ Tenaga Pendidik RA Al-Fatih Desa Belitar Muka

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PASIR DENGAN METODE ATIK (PTK di Kelompok B RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong)

Oleh :

SUSILAWATI

NPM. 19200057

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan mampu membantu anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan rentang umur anak usia dini. Salah satu aspek kecerdasan yang dikembangkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah kemampuan motorik halus pada anak yaitu keterampilan motorik kecil yang melibatkan koordinasi dan kontrol otot-otot kecil pada tangan, jari, dan pergelangan tangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dan bagaimana kegiatan menggambar pasir dengan menggunakan metode ATIK mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan observasi terhadap 20 sampel yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan dengan 2 siklus pelaksanaan penelitian. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian adalah bahwa dalam proses pembelajaran melalui media bermain menggambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B RA Al Fatih Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

Kata kunci: motorik halus, penelitian tindakan kelas, metode ATIK.

ABSTRACT

IMPROVING CHILDREN'S FINE MOTOR ABILITY THROUGH SAND DRAWING ACTIVITIES WITH THE ATIK METHOD (PTK in Group B RA Al Fatih, Rejang Lebong Regency)

By :

**SUSILAWATI
NPM. 19200057**

Early Childhood Education (ECE) is expected to help young children develop their abilities according to their age range. One aspect of intelligence developed in ECE is fine motor skills in children, which involve small motor skills that require coordination and control of small muscles in the hands, fingers, and wrists. This study aims to determine whether and how sand drawing activities using the ATIK method can improve children's fine motor skills. To achieve this goal, the research method used is Classroom Action Research by observing 20 samples consisting of 8 boys and 12 girls, with 2 cycles of research implementation. The results of the study indicate that the learning process through playing and drawing using sand can improve children's fine motor skills in Group B of RA Al Fatih Sindang Kelingi, Rejang Lebong Regency.

Keywords: fine motor skills, classroom action research, ATIK method.

MOTTO

"Kebutuhan manusia terhadap ilmu jauh lebih besar daripada kebutuhannya terhadap makan dan minum karena makanan dan minuman hanya dibutuhkan sekali atau dua kali saja dalam sehari, sedang ilmu, dibutuhkan dalam setiap embusan napas."

**"Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."
(Imam Syafi'i)**

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah swt, setelah melewati perjalanan yang pangakhimya dapat aku genggam juga harapan dan mimpi ini, namun hal ini tidak akan membuat ku tinggi hati karena perjalananku masih panjang dan belum berakhir, semua ini akan aku persembahkan untuk :

Ayahanda "Purmanto dan Ibunda tercinta "Ispandiari"
setiap denyut jantungnya adalah do'a keberhasilanku.

Suami tercinta "Suwardi" beserta ketiga buah hatiku Hafiy
Ainur Ridho,
Haftah Al Ghazi & Hanin Hanania Mafaza yang senantiasa
ada dikala suka maupun duka, selalu setia mendampingi
saat ku lemah dan tak berdaya, semoga Allah selalu
memberikan
kebahagiaan yang melimpah kepada keluarga kita...
Aamiin

Ayah dan ibu mertua ku, kakak dan adikku, ipar-ipar dan
para keponakan ku yang terkasih senantiasa memberikan
motivasi baik moril maupun materi

Para sahabat tercinta ku yang selalu mensupport dalam
segala situasi...

Para ummi terkasih Jazakumullah Khayran atas semuanya

Seluruh kerabat & sanak family yang telah memberikan
motivasinya.

Civitas FKIP UNIVED Terkhusus angkatan 2023

Almamater yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pasir Dengan Metode Atik (PTK di Kelompok B RA AL FATIHI Kabupaten Rejang Lebong)”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si.,AK,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan diperguruan tinggi.
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom.,M. Kom selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya.
3. Ibu Rika Partikasari, S.Pd.,M.Pd.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

4. Ibu Ranny Fitria Imran, M.Pd dan Bapak Mimpira Haryono, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing ke I dan ke II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril sejak menyusun proposal hingga menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd,Si dan Ibu Dr. Lydia Margareta,M.Pd,Si selaku Dosen Penguji ke I dan ke II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi S1 PAUD FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih Umi Eka Wahyuni, S.Pd selaku Kepala RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan izin untuk penelitian di Sekolah.
8. Seluruh Guru dan Staf RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan semangat, motivasi dan kelancaran saat penelitian di sekolah.
9. Seluruh Dosen Program Studi S1 PGPAUD FKIP UNIVED Bengkulu yang telah berusaha payah memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Seluruh Staf Administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang sudah bersusah payah memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi kelancaran dalam menyusun skripsi.

Curup, Mei 2023

SUSILAWATI
NPM. 19200057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Kegunaan Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	17
C. Kerangka Berfikir	18
D. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	19
A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Kehadiran Peneliti	19
C. Tahap Penelitian	20
D. Indikator Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	24

	F. Prosedur Penelitian	25
	G. Data dan Sumber Data	29
	H. Teknik Pengumpulan Data	30
	I. Teknik Analisis Data.....	31
	J. Kriteria Keberhasilan Penelitian	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
	A. Hasil Penelitian	34
	B. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Antara Siklus Satu dan Siklus Dua.....	48
	C. Pembahasan	50
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	19
	A. Kesimpulan	52
	B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Subjek Penelitian.....	19
Tabel 3.2	Sumber : Data observasi tanggal.....	23
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian	24
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian.....	33
Tabel 4.1	Hasil Observasi aspek penilaian Koordinasi Tangan dan Lengan	36
Tabel 4.2	Hasil Observasi aspek penilaian Kemampuan Menarik Garis Siklus Satu Pertemuan Kesatu.....	36
Tabel 4.3	Hasil Observasi aspek penilaian Koordinasi Tangan dan Lengan.	39
Tabel 4.4	Hasil Observasi aspek penilaian Kelenturan Jari Siklus Satu Pertemuan Kedua	39
Tabel 4.5	Hasil Observasi aspek penilaian Kemampuan Menarik Garis Siklus Satu Pertemuan Kedua	40
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aspek Penilaian Koordinasi Tangan dan Lengan Siklus Dua Pertemuan Kesatu	42
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aspek Penilaian Kelenturan Jari Siklus Dua Pertemuan Kesatu.....	43
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aspek Penilaian Kemampuan Menarik Garis Siklus Dua Pertemuan Kesatu	43
Tabel 4.9	Hasil Observasi Aspek Penilaian Koordinasi Tangan dan Lengan Siklus Dua Pertemuan Kedua.....	46
Tabel 4.10	Hasil Observasi Aspek Penilaian Kelenturan Jari Siklus Dua Pertemuan Kedua	46
Tabel 4.11	Hasil Observasi Aspek Penilaian Kemampuan Menarik Garis Siklus Dua Pertemuan Kesatu	47
Tabel 4.12	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan I	48
Tabel 4.13	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 2.....	48
Tabel 4.14	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan I	48
Tabel 4.15	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan 2.....	49
Tabel 4.16	Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Antara Siklus I dan Siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berfikir.....	18
Gambar 3.1	Riset Aksi Model Jhon Elliot	20
Gambar 3.2	Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Antara Siklus I dan Siklus II	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang di miliki anak. Pada masa ini disebut masa keemasan (*golden ages*) karena pada masa ini terjadinya kematangan kemampuan fungsi dan pisikis yang merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk mendasari pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social, emosional, konsep diri, disiplin, kemudian seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini juga memberikan pengalaman tentang hal-hal yang mampu dilakukan dan dialami anak untuk menjunjung jenjang pendidikan selanjutnya (La Hadisi, 2015).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini menyangkut dengan kemampuan motorik halus pada jari-jari anak yang nantinya untuk mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral, dan keterampilan bahasa lisan dan kemampuan anak untuk secara produktif memikirkan mengeksplorasikan lingkungan.

Berkenaan dengan kegiatan menggambar dengan pasir, pada dasarnya anak-anak sering bermain pasir yang ada dilipkungannya maka dari itu untuk mengasah kemampuan fisiknya terutama jari-jari tangannya dapat dilakukan dengan

mengajak anak untuk melakukan kegiatan menggambar dengan pasir karena dapat mengembangkan keterampilan seperti koordinasi mata tangan, keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar.

Menurut penelitian yang dilakukan di kelas RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong masih terlihat motorik halusnya belum berkembang dengan baik yaitu koordinasi tangan dan mata anak masih memerlukan stimulasi yang cukup agar dapat berkembang dengan baik nantinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Pasir Pada Kelompok RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong”.

B. Pembatasan Masalah

Fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbatas pada upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Pasir Di RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kemampuan anak dalam menggambar dengan pasir sehingga dapat mengembangkan keterampilan koordinasi mata dan tangan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka area dan fokus penelitian yang dapat di identifikasi adalah “Dapatkah melalui kegiatan menggambar dengan pasir mengembangkan motorik halus anak pada kelompok

RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong?” Alasan menggunakan media pasir karena pada usia taman kanak-kanak perkembangan motorik halusnya belum berkembang secara baik, anak masih memerlukan stimulasi yang cukup agar dapat berkembang nantinya dan mengeksplor bahan yang ada.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembahasan masalah di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah kegiatan menggambar dengan metode ATIK dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al Fatih Rejang Lebong?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kegiatan menggambar dengan metode atik dalam meningkatkan motorik halus anak di RA. Al Fatih Rejang Lebong.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu :

a. Manfaat Bagi Anak Didik

Meningkatkan kekuatan otot kecil jari-jari tangan, pergelangan tangan. Kontrol motorik halus dan menyiapkan ketiga jari tangan untuk menulis, meningkatkan kemampuan olah tangan membantu dan mendorong peningkatan kontrol dan koordinasi anak, membantu pertumbuhan motorik anak agar lebih baik serta membuat anak lebih terampil menggunakan jari-jarinya.

b. Manfaat Bagi Guru

Meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas, dapat membantu guru menjadikan kegiatan pembelajaran sesuatu yang menarik, menyenangkan dan menantang, mendorong guru agar lebih kreatif dalam menciptakan berbagai media metode dan alat peraga dalam keterampilan motorik halus anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan yang akan ditemui ketika akan memulai sebuah penelitian. Dimana peneliti menyoroti penelitian terdahulu untuk mendapat gambaran tentang topik yang akan diteliti. Tinjauan pustaka sendiri adalah ringkasan tertulis mengenai artikel, jurnal, buku dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini.

1. Motorik Halus Anak

a. Pengertian

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan ketrampilan tangan (Makmum Khairani, 2013:109)

Menurut Aisyah (2012:4:35) perkembangan motorik berarti pengembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik halus merupakan pelibatan antara gerakan-gerakan yang dapat diselaraskan. Misalnya di kelas Taman Kanak-Kanak. Anak banyak mengerjakan hal seperti menggunting gambar dari majalah lalu menempelkannya di kertas. Mewarnai dan menulis nama mereka.

Dalam kelas kesenian, anak sering membuat kalung dari tali dan butir manik. Saat istirahat makan, mereka membuka bekalnya dan makan

dengan menggunakan sendok. Saat bermain di lapangan, kadang mereka harus mengikat tali sepatu yang lepas, mengancingkan baju, dll. Keterampilan motorik halus sangatlah penting dalam kehidupan mereka dan dapat secara langsung mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan di sekolah. Menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019) ketrampilan motorik adalah kemampuan berperilaku atau kemampuan melakukan gerakan motorik.

Kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya, seperti pengembangan kognitif, sosial, emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap, akan mengembangkan kemampuan kognitif, sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Pengembangan motorik halus bertujuan dalam mendukung kemampuan kognitif anak, yaitu dengan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana, dan mempunyai banyak gagasan baru tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungan.

Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan motorik bias terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 10 butir 3 point b menyebutkan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan

kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Model pengembangan keterampilan motorik berdasarkan perkembangan mental yang dikombinasikan dengan model pengembangan gerak. Model ini dikembangkan oleh Rudolf Laban (2011:130) yang mengembangkan empat elemen pokok dalam pengembangan gerak (motorik) yaitu :

- a. Pemahaman tentang tubuh ; menyangkut apa yang diperlukan oleh tubuh atau bagian tubuh,
- b. Pemahaman tentang ruang ; mengenai kemana tubuh bergerak,
- c. Pemahaman tentang cara ; yakni bagaimana tubuh bergerak,
- d. Pemahaman tentang hubungan ; yakni mengenai hubungan tubuh dengan bagian-bagiannya, atau dengan orang lain dan benda lainnya.

Keempat elemen tersebut dalam model pengembangan keterampilan motorik, digunakan sebagai kerangka dasar dalam membentuk berbagai pengalaman gerak dan memperluas serta pengembangan kualitas gerak anak usia dini.

Di samping elemen tersebut, dalam merencanakan program pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini, model pengembangan keterampilan motorik ini mengacu pada 3 komponen gerak dasar, yaitu :

- a. Lokomotor : kemampuan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain (jalan lari, lompat, meluncur, skipping, dsb).
- b. Non Lokomotor : pola gerak yang dilakukan di tempat (berayun, menarik, menolak, menekuk, meregang, memutar, dsb).

- c. Manipulatif : gerak yang menggunakan alat, objek lain yang melibatkan koordinasi tangan mata, koordinasi kaki tangan, koordinasi kaki mata (melempar, menangkap, memukul, menendang, dsb).

Berdasarkan teori-teori diatas maka motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi tangan dan mata yang dapat menimbulkan gerakan halus yang menghasilkan karya seperti menggambar, menulis, merobek dan sebagainya.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2015:146) Tujuan pengembangan motorik halus adalah :

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan,
2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata,
3. Mampu mengendalikan emosi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan,
4. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata,
5. Sebagai alat untuk melatih pengasaan emosi.

c. Tujuan Motorik Halus

Fungsi motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Menurut Mursid dalam Aprina tujuan dari pengembangan motorik halus adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya (Aprina, 2018).

2. Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Menggambar merupakan suatu cara untuk membuat sebuah kesan atau gambar, yang merupakan suatu proses membuat tanda pada suatu permukaan (Muis,2013: 73).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah kegiatan membentuk bayangan di dalam pikiran yang kemudian menyatakan bayangan tersebut ke dalam bentuk lukisan, dan merupakan kegiatan bermain warna, bentuk dan garis yang disusun dalam suatu media baik itu kertas maupun media yang lain.

b. Media Menggambar

Menurut Levina dalam (2012:33) mengemukakan bahwa pembelajaran menggambar memiliki sifat multi dimensional, multilingual, dan multikultural, sehingga memungkinkan pelaksanaan yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kepekaan rasa estetis, pemahaman, serta kemampuan artistik individu maupun menumbuh kembangkan saling pengertian dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya Levina (2012: 45-46) menambahkan bahwa menggambar dapat menggunakan berbagai media, salah satunya yaitu dengan menggunakan menggambar *konvensional* dan *inkonvensional*. Pamadhi dan Sukardi (2010:77) mengemukakan bahwa menggambar *konvensional* adalah menggambar dengan langkah-langkah atau menggunakan media yang sesuai pada umumnya, misalnya menggambar dengan pensil, pastel, cat air atau yang lainnya. Sementara itu, menggambar *inkonvensional* menggunakan media yang tidak lazim digunakan misalnya arang, lilin, *fingerpainting* (jari tangan), mengecap, juga pasir yang digunakan pada pembelajaran ini.

Pamadhi dan Sukardi (2010:77) menjelaskan bahwa *mnelukis inkonvensional* pada prinsipnya merupakan cara berkreasi menggunakan peralatan dan teknik yang tidak biasa. cara kerjanya seperti eksperimentasi (percobaan), sehingga hasil percobaan ini bisa menjadi karya seni, dapat juga sebagai langkah awal untuk dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih relevan.

Berdasarkan berbagai media yang disebutkan berbagai media yang disebutkan di atas, maka sesuai dengan judul penelitian ini, peneliti menggambar dengan teknik inkonvensional, dengan menggunakan media pasir. Pasir digunakan karena pada umumnya anak-anak menyukai pasir. Pasir juga bukanlah benda yang asing bagi anak, sehingga akan memudahkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Pengertian Menggambar Dengan Pasir

Terdapat beberapa pengertian atau definisi mengenai menggambar pasir. Salah satunya yaitu Aprina (2018: 5) mengemukakan bahwa lukisan pasir merupakan seni menuangkan pasir berwarna, pigmen halus (berbentuk tepung) dari mineral atau Kristal, dan pigmen warna dari sumber natural atau sintetik lain ke sebuah permukaan untuk membuat lukisan yang permanen atau tidak permanen. Lukisan pasir yang tidak permanen, memiliki sejarah yang panjang pada beberapa tradisi di seluruh dunia. Seringkali lukisan ritual yang tidak permanen tersebut disiapkan untuk ritual/acara penyembuhan atau keagamaan. Lukisan pasir juga sering disebut lukisan kering.

Berdasarkan uraian di atas, menstimulasi kecerdasan *visual-spasial* anak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan

menggambar dengan pasir. Adapun yang dimaksudkan menggambar dengan pasir dalam penelitian adalah seni menggambar diatas pasir untuk membuat suatu gambar. Terlebih dahulu anak diajak untuk bercakap-cakap dan membayangkan objek sesuai tema, kemudian menuangkannya ke dalam kegiatan menggambar dengan pasir.

d. Langkah-langkah Menggambar Dengan Pasir

Aprina (2018: 34) mengemukakan bahwa menggambar sangatlah baik untuk perkembangan anak, terutama menggambar dengan tekstur. *Sand painting*, atau menggambar dengan pasir adalah termasuk menggambar dengan cat bertekstur. Kontrol mata-tangan, motorik halus dan kasar, semuanya dilatih disini. Kesabaran anak, ketelitian, dan kerjasama juga ikut dilatih.

Proyek-proyek *sand painting* untuk anak sebaliknya dipilih yang mudah dan berarea kecil. Kalaupun ingin menggambar di area yang besar, libatkan lebih banyak anak. Berikan contoh yang mudah dilakukan dan memiliki detail minim. Contoh yang terlalu ruwet membuat anak frustrasi karena sulit dieksekusi anak dengan motorik halus yang masih terbatas. Berikan pula kotak pasir sebagai media/tempat untuk menggambar dengan ukuran yang pas untuk anak dan tidak terlalu luas. Kotak dengan desain yang terlalu luas membuat lukisan tidak kunjung selesai. Hal ini disebabkan karena pembuatan lukisan pasir memerlukan ketelitian dan pengerjaan yang lama (Latif Mukhtar, 2013: 48)

1) Persiapan Pembelajaran Menggambar Dengan Pasir

Adapun bahan yang perlu dipersiapkan untuk membuat pasir berwarna yaitu pasir putih, pewarna makanan, kantung pasir. Untuk

membuat warna pastel, tambahkan kapur tulis yang telah dihaluskan, kuas kecil (Aprina, 2018: 89)

2) Langkah-langkah Pembelajaran Menggambar Dengan Pasir

- a) Pertama ajak anak bercakap-cakap tentang pasir, kegunaannya, bagaimana teksturnya, dan perbedaannya dengan benda lain. Misal: dengan tanah, air, kerikil, dsb,
- b) Ajak anak bercakap-cakap tentang objek/bendasesuai tema.
- c) Ajak anak membayangkan objek/benda tersebut kemudian ajak anak menuangkan idenya ke dalam lukisan pasir.
- d) Ajak anak untuk menggambar menggunakan pasir dengan menuangkan pasir pada permukaan yang telah disediakan.

e. Manfaat Menggambar Dengan Pasir

Menurut Aprina (2018: 3-4) pada dasarnya kegiatan menggambar merupakan sebuah bentuk pengasahan kecerdasan *visual*. Seseorang dengan kecerdasan *visual* yang rendah dapat meningkatkan kecerdasan *visual*nya dengan latihan menggambar, dimana kegiatan menggambar juga dapat melatih keterampilan motorik halus.

Menurut Jamaris (2017:37) kegiatan menggambar juga sering dipakai banyak psikolog dapat mendiagnosa perbaikan penyakit jiwa seseorang pasien dengan melihat lukisan yang digambarnya. Pada intinya, kegiatan menggambar sangat baik untuk perkembangan jiwa dan meningkatkan kecerdasan otak. Karena itu, sangat disarankan apabila anak-

anak melakukan kegiatan menggambar. Berikut beberapa manfaat menggambar bagi anak:

1) Untuk melihat kecerdasan anak

Melalui kegiatan menggambar dengan pasir kecerdasan *visual-spasial* anak akan diasah. Anak-anak belajar memahami bentuk, warna, titik, garis dan juga ruang.

2) Manfaat secara fisik

Melalui kegiatan menggambar dengan pasir dapat mengembangkan keterampilan seperti koordinasi mata-tangan, keterampilan motorik halus, dan keterampilan motorik kasar. Dengan ruang yang lebih luas, anak dapat belajar untuk mengendalikan otot-otot yang lebih besar, dan dengan area lukis kecil atau menggambar detail, anak dapat melatih keterampilan motorik halus.

3) Mengembangkan daya imajinasi

Kegiatan menggambar dengan pasir akan dapat melatih dan mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan berimajinasi, penghayatan dalam menggambar akan menjadi lebih bermakna.

4) Belajar sains dan matematika

Anak-anak akan mendapatkan pelajaran sains dan matematika dengan menggambar. Ketika anak mewarnai, dalam rangka untuk menutupi seluruh area, anak mengembangkan lebih kecerdasan *spasial*. Ketika anak menggambar, anak akan belajar bagaimana warna terlihat dan apa yang terjadi ketika warna digabungkan.

5) Melatih konsentrasi

Butuh konsentrasi cukup tinggi bagi anak untuk mencurahkan perasaan. Melalui kegiatan menggambar dengan pasir akan dapat melatih konsentrasi anak.

6) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan

Menggambar mempunyai peranan sebagai media untuk mencurahkan perasaan. Melalui warna anak dapat mencurahkan perasaannya. Sebagian anak telah mampu mengolah warna dengan jelas. Mereka telah dapat mengombinasikan karya dan warna sebagai symbol untuk menyatakan sesuatu.

7) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa *Visual/Bentuk*)

Menggambar digunakan sebagai alat bercerita untuk anak-anak. Bercerita dalam hal ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan suatu atau berkomunikasi kepada orang lain yang diwujudkan pada karyanya. Anak-anak bercerita sambil menggambar tanpa lukisan tersebut berbentuk atau tidak, asal seluruh kegiatan dapat dilakukan untuk menampung cerita yang diinginkan.

8) Menggambar dapat melatih keseimbangan

Menggambar pada hakikatnya adalah menyusun warna dan bentuk. Warna lambing ungkapan perasaan, sedangkan bentuk sebagai lambang pikiran.

Kemungkinan peristiwa tersebut bisa terbalik bahwa sebagai lambing perasaan dan warna sebagai pikiran. Secara keseluruhan cara membayangkan sesuatu oleh anak dianggap sebagai kegiatan menyeimbangkan antara otak dan emosi.

9) Menggambar dapat melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)

Menggambar merupakan latihan mengemas berbagai peristiwa, bentuk maupun rasa menjadi catatan *visual*. Oleh karenanya, beberapa ahli memberikan istilah menggambar sebagai bahasa *visual*, mencatat kejadian menjadi catatan bergambar. Manfaat menggambar bagi perkembangan daya nalar tinggi berupa pengembangan daya tangkap komprehensif dan cara mengungkapkan secara sistematis namun ekspresif.

Beberapa pemaparan di atas, terdapat banyak manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan menggambar pasir. Sesuai judul penelitian ini, salah satu dari manfaat menggambar dengan pasir yaitu dapat meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak. Melalui kegiatan menggambar pasir, anak akan belajar bagaimana memvisualisasikan / menuangkan idenya, dan melalui pasir aneka warna anak akan belajar bagaimana warna dapat terlihat padu. Menggambar dengan pasir merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak.

3. Model ATIK

Model ATIK adalah Kolaborasi sebuah model pembelajaran ELT dengan pembelajaran model tidak langsung (model inkuri) diperoleh pembelajaran model baru yang disebut model ATIK (Palupi & Watini, 2022). Amati adalah bagian proses untuk melihat dari dekat atau memperhatikan detail suatu objek, keadaan suatu peristiwa, atau peristiwa terdekat yang sebenarnya. Pada masa bayi, proses mengamati merupakan hal yang penting dalam hidupnya karena pada masa bayi rasaingin tahunya tentang peristiwa atau hal terkecil yang terjadi di sekitarnya berkembang pesat. Tiru, kemampuan untuk mereproduksi suatu tindakan yang dilihat atau ditiru. Anak-anak suka meniru

apa pun yang mereka lihat, dengar, atau rasakan. Keadaan tahap persepsi ini dapat menyampaikan bahwa kita tidak memahaminya pada awalnya, dan kemudian kita memahaminya. Anak melakukan suatu kegiatan yang meniru suatu objek. Dari apa yang dilihatnya, anak mulai memahami dan mengembangkan apa yang dia rasakan, apakah itu menyenangkan atau tidak, dan dia menerima umpan balik positif atau negatif. Kerjakan, proses belajar bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dari suatu peristiwa (Watini, 2020). Model ATIK memiliki beberapa nilai inovasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan antara lain :

- 1) Model ATIK memiliki konsep dan teknis yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak di mana anak dalam tahap mengamati, meniru dan mengerjakan apapun yang mereka inginkan, karena tanpa mengerjakan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan akan sulit dikuasai anak,
- 2) Model ATIK implementasinya sangat mudah dan sederhana akan tetapi hasil pembelajaran khususnya motorik halus anak meningkat secara optimal hal ini karena konsentrasi anak melibatkan semua indra,
- 3) Model ATIK merupakan inovasi baru dalam perkembangan keilmuan khususnya pendidikan anak usia dini yang relevan dengan transformasi di mana pembelajaran harus mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi-inovasi baru (Wahyuningrum & Watini, 2022).

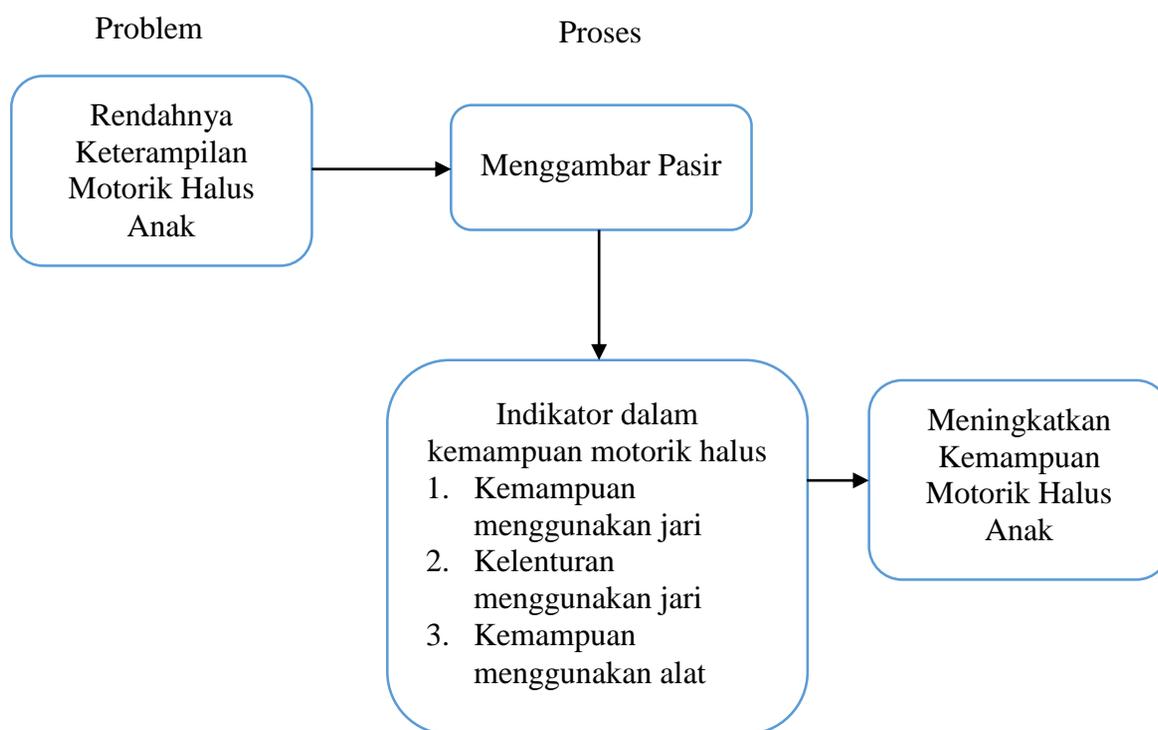
B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan judul penelitian saat ini yaitu “Peningkatan kecerdasan *visual spasial* melalui kegiatan menggambar dengan pasir” adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh :

1. Dwi Lyna Sari (2013) yang menyebutkan bahwa dari kecerdasan *visual spasial* dapat meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar dengan pasir.
2. Penelitian dari e-Jurnal PG-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1 Tahun 2015 dengan nama peneliti Dewa Ayu Putri Ariska Pinati yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Menulis dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar”.
3. Penelitian E-Jurnal, jurnal obsesi Universitas Pahlawan Vol. 3 No. 2 Tahun 2019 dengan nama peneliti Yolanda Fahru, Sofia Hartati, Sri Martini, Meilani yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini”.

C. Kerangka Berfikir

“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Menggambar Dengan Pasir”



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Dengan kegiatan menggambar pasir pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada Kelompok RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Arikunto (2011: 109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik pada Kelompok B di RA. Al-Fatih Desa Belitar Muka yang berjumlah 20 orang Peserta Didik. Lebih rinci lihat tabel berikut:

Tabel. 3.1 Subjek Penelitian

Kelompok Usia	Keterangan		Total
	Lk	Pr	
5-6 Tahun	2	8	10

Sumber: Dokumentasi RA. Al-Fatih Desa Belitar Muka 2022.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di PRA. Al-Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 30 Oktober 2022.

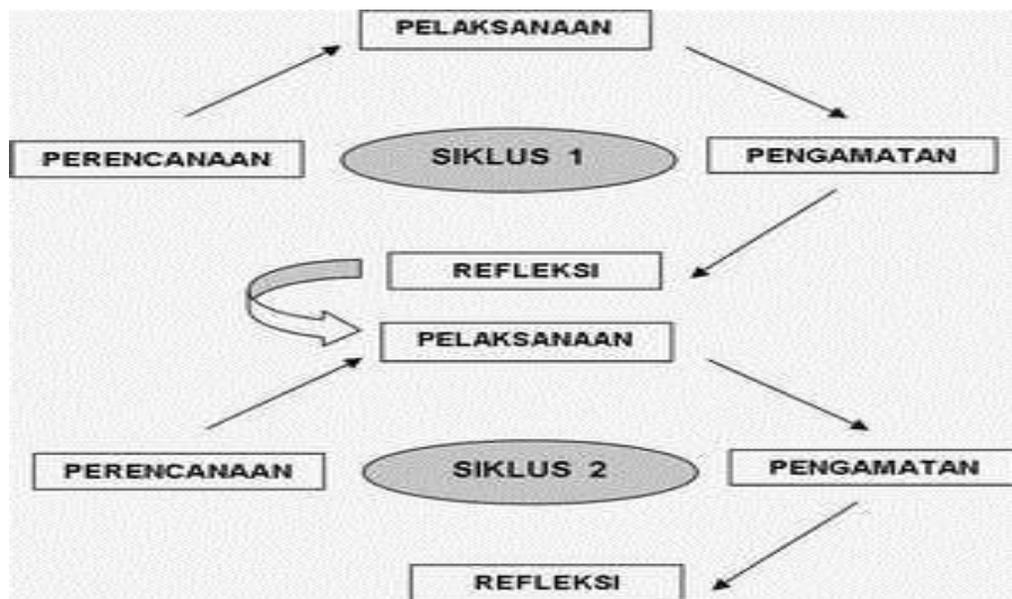
B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor, mengumpulkan data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat RPPH sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran.

C. Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13). Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis masalah, dalam rangka refleksi mengenal hal-hal, tampak menimbulkan masalah yang perlu dipecahkan dalam upaya peningkatan perkembangan anak. Pada aspek ini dijadikan fokus penelitian tindakan adalah apakah jenis,

bentuk dan evaluasi relevan dengan kompetensi yang diharapkan sebagai perubahan pengetahuan dan perkembangan peserta didik. Setelah mengidentifikasi permasalahan maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan secara umum “Jika diterapkan media wayang huruf maka dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan pada kelompok B di RA. Al-Fatih Desa Belitar Muka. Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut: a) Membuat RPPH, b) Menyiapkan media pembelajaran, c) Menyusun tahapan pembelajaran.

INSTRUMEN PENILAIAN ANAK

Nama Lembaga :
 Kelompok Usia :
 Siklus Ke :
 Pertemuan :

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai												Total
		Kemampuan menggunakan jari				Kelenturan menggunakan jari				Kemampuan menggunakan alat				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Elza													
2	Khairil													
3	Dewa													
4	Yuraisa													
5	Kayla													
6	Salwa													
7	Naifa													
8	Raika													
9	Fradelia													
10	Reva													
Jumlah														

Tabel 3.2 Sumber : Data observasi tanggal

Keterangan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap
Sumber : Ngalim Purwanto (2020:102)

No	Kriteria	Rentang Nilai
1	Belum Berkembang (BB)	0%-25%
2	Mulai Berkembang (MB)	26%-50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51%-75%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76%-100%

Sumber : Acep Yoni (2020 : 175-176)

2. Analisis Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes serta diskusi antara peneliti dan teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, dan selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

D. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan perkembangan keaksaraan anak dengan menggunakan media wayang huruf pada anak kelompok B di RA. Al-Fatih Desa Belitar Muka. Indikator penelitian ini dikatakan berhasil jika: Indikator dalam kemampuan motorik halus 1) Keseimbangan, 2) Kekuatan, 3) Kemampuan Otot, 4) Gerak, 5) Irama, berkembang dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan. Dalam penulisan ini, instrumen penelitian yang dipakai adalah lembar observasi anak yang berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian

Aspek	Indikator
Perkembangan motorik halus 5-6 Tahun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keseimbangan 2. Kekuatan 3. Kelemahan Otot 4. Gerak 5. Irama

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya. Prosedur siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat RPPH.
2. Mempersiapkan media pembelajaran berupa wayang huruf
3. Menyusun tahapan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pendidik menerapkan media pembelajaran pada anak, dalam menerapkan media Pendidik mengajak anak untuk melakukan kegiatan sebelumnya guru menyiapkan media apa saja yang akan dibutuhkan. Guru melakukan perencanaan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Berbaris, masuk kelas bersalaman, mengucapkan salam, do'a sebelum belajar, bernyanyi, tanya jawab tentang tema pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Kegiatan inti

Sebelum memasuki kegiatan inti Pendidik menjelaskan tentang tema dan sub tema mengajak anak untuk mengamati objek yang berkenaan dengan tema, kemudian guru menjelaskan tentang prosedur bermain menggunakan kantong bilangan, selesai bermain anak diminta menceritakan bagaimana perasaan setelah selesai bermain.

3. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang diberikan guru, anak-anak diperbolehkan untuk mencuci tangan, doa, makan bersama-sama, doa sesudah makan, bermain bersama.

4. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang pembelajaran hari esok, berdoa sebelum pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Pada saat kegiatan proses belajar berlangsung, Pendidik mengadakan observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan anak dan Pendidik kemudian mengadakan evaluasi. Penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seseorang anak. Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi individu dengan dua sasaran yaitu, sasaran pertama memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada anak yang bersangkutan, sasaran kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran diadakan refleksi untuk melihat ketercapaian perencanaan pada siklus satu. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran antar peneliti dan teman sejawat, hasil refleksi pada siklus satu sebagai titik tolak tindakan perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Pada dasarnya tahap demi tahap pembelajaran pada siklus ke II sama seperti pada siklus pertama, hanya saja dalam pelaksanaan siklus ke II ini akan diawali dengan perbaikan dari rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi pada siklus I. Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan Pendidik dan mengkaji aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Membuat RPPM dan RPPH.
- 2) Mempersiapkan media yang dapat digunakan anak-anak dalam melakukan permainan
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat indikator penilaian aspek yang sedang diamati pada kelompok B.

b. Pelaksanaan

Pendidik melakukan semua perencanaan yang dilakukan di kelas.

Dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Berbaris, salam, ikrar, berdoa sebelum belajar, bernyanyi sesuai dengan tema, tanya jawab tentang isi tema yang diberikan.

2. Kegiatan Inti

- a. Pendidik mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan
- b. Pendidik mengucapkan salam
- c. Pendidik menanyakan kabar anak-anak
- d. Pendidik melakukan presensi kepada anak-anak
- e. Pendidik menjelaskan kepada anak tentang prosedur bermain menggunakan wayang huruf
- f. Pendidik mengajak anak untuk bermain menggunakan wayang huruf
- g. Peserta Didik melakukan kegiatan bermain menggunakan kantong bilangan

3. Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang ditugaskan Pendidik, anak-anak diperbolehkan untuk makan bersama, sebelum makan mencuci tangan, berdoa, makan bersama, bermain.

4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab tentang seputar pembelajaran yang sudah di pelajari dan memberikan evaluasi tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok, doa pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pengamat melakukan observasi, yaitu mengamati semua kegiatan anak pada saat proses kegiatan main, mengadakan evaluasi dan menilai perkembangan anak.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran di adakan refleksi untuk melihat ketercapaian anak. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan media lompat tali. Pada siklus ke II dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus 1 yang dirasa masih kurang. Dari kekuatan dan kelemahan siklus II ini nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada saat berikutnya jika ditemukan.

G. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus berupa lembar kerja anak yang dianalisis.

2. Sumber Data

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2017) menyebutkan bahwa “Jenis metode

pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang sesuai pada indikator penilaian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi aktifitas anak terlampir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi, Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto kegiatan, struktur lembaga, visi-misi, data pendidik dan data peserta didik dan data sarana prasarana yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti, dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tanda bukti dalam mengobservasi data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang

dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penilaian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian didiskripsikan (Kurikulum PAUD 2013). Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2020: 102)

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan kemudian SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum, lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil tindakan. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diklaborasikan dengan kurikulum PAUD 2013 dengan berpedoman sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

Kriteria	Prosentase
1 Belum Berkembang (BB)	0% - 24,99%
2 Mulai Berkembang (MB)	25% - 49,99%
3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50% - 74,99%
4 Berkembang Sangat Baik (BSB)	75% - 100%

Sumber: Yoni (2020: 175-176).

J. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 75%-100% (Yoni, 2020: 174-176).